

## Manajemen Risiko Bisnis Toko Sembako Di Wilayah Tarub

Athaya Salsabila<sup>1</sup>, Amirah<sup>2</sup>

Universitas Pancasakti Tegal

Corresponding Author: [athyaaslsabila13@gmail.com](mailto:athyaaslsabila13@gmail.com), [amirah@upstegal.ac.id](mailto:amirah@upstegal.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Maximum five keywords here, separated by a comma

*Received :* 27 April 2026

*Revised :* 2 Mei 2026

*Accepted:* 30 Mei 2026

©2026 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana manajemen risiko diterapkan dalam operasional toko sembako sebagai bagian dari usaha mikro yang memiliki tingkat kerentanan cukup tinggi terhadap berbagai perubahan lingkungan bisnis. Toko sembako menghadapi beragam risiko seperti fluktuasi harga kebutuhan pokok, kerusakan barang, ketidakpastian pasokan, dan perubahan perilaku konsumen. Melihat kondisi tersebut, kemampuan pelaku usaha dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko menjadi faktor penting bagi keberlangsungan usaha. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dengan pemilik toko, serta penyebaran kuesioner kepada pengelola usaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik toko telah memiliki kesadaran terhadap potensi risiko yang dapat memengaruhi kegiatan usaha, meskipun proses identifikasi tersebut masih dilakukan secara informal dan bergantung pada pengalaman. Pada tahap pengukuran risiko, para pelaku usaha lebih banyak menggunakan pertimbangan subjektif tanpa instrumen analisis yang terstandar sehingga potensi risiko belum sepenuhnya terukur secara tepat. Sementara itu, langkah pengelolaan risiko yang dilakukan masih bersifat sederhana, seperti menjaga ketersediaan stok yang proporsional, mencatat transaksi harian, bekerja dengan beberapa pemasok, serta melakukan penyesuaian harga mengikuti perubahan pasar. Temuan penelitian ini menegaskan perlunya penerapan manajemen risiko yang lebih terstruktur dan sistematis agar toko sembako memiliki ketahanan usaha yang lebih baik dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah.

## PENDAHULUAN

Usaha toko sembako merupakan salah satu bentuk usaha mikro yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Keberadaan toko sembako tidak hanya berfungsi sebagai penyedia barang kebutuhan sehari-hari, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi lokal yang mendukung aktivitas masyarakat dalam jangka panjang. Meskipun berskala kecil, toko sembako beroperasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian, sehingga berpotensi menghadapi berbagai risiko yang dapat memengaruhi stabilitas dan keberlanjutan usaha. Risiko tersebut dapat muncul dari faktor internal maupun eksternal, seperti fluktuasi harga barang, perubahan permintaan konsumen, keterlambatan pasokan, kerusakan barang, hingga kesalahan dalam pencatatan atau pengelolaan stok.

Setiap bisnis pasti ada yang namanya untung dan rugi. Hal ini berkaitan dengan risiko dari setiap bisnis yang dibangun. Risiko adalah suatu perubahan dalam peristiwa alam atau kemungkinan terjadinya peristiwa tak terduga yang mengancam kepentingan harta benda atau keuangan. Dengan kata lain, risiko melibatkan ketidakpastian atau ketidakpastian yang dapat menimbulkan hasil negatif. Ada juga banyak risiko yang perlu dihindari melalui manajemen risiko ( Jihan Rabbani Sajda et.al, 2024).

Dalam praktiknya, toko sembako sering dikelola dengan cara yang sederhana, dengan modal terbatas, sumber daya manusia yang minim, dan sistem manajemen bisnis manual. Kondisi tersebut menunjukkan pemilik usaha seringkali kurang memahami cara mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko bisnis. Akibatnya, berbagai risiko yang sebenarnya dapat dicegah atau diminimalkan justru berpotensi menyebabkan kerugian yang berdampak pada kelangsungan bisnis. Risiko seperti penumpukan stok, kehilangan barang, ketidaksesuaian antara catatan dan persediaan fisik, serta penurunan penjualan akibat persaingan pasar merupakan masalah umum yang dihadapi oleh toko sembako.

Selain itu, perubahan kondisi ekonomi, kenaikan harga komoditas dasar, dan pergeseran perilaku konsumen juga menjadi tantangan bagi pemilik toko sembako. Ketidakmampuan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan biaya operasional. Oleh karena itu, pendekatan sistematis dalam manajemen risiko diperlukan agar toko sembako dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat.

Manajemen risiko merupakan salah satu langkah penting yang dapat diterapkan oleh pemilik toko kelontong untuk mengidentifikasi berbagai risiko potensial, menganalisis dampaknya, dan menentukan langkah pengendalian yang tepat. Dengan penerapan manajemen risiko yang baik, pemilik usaha diharapkan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat, mengurangi potensi kerugian, dan meningkatkan stabilitas serta keberlanjutan usaha. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting untuk mengkaji manajemen risiko usaha di toko sembako sebagai upaya mendukung keberlanjutan usaha mikro.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Manajemen Risiko**

Manajemen risiko adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengelola risiko. Secara tradisional, manajemen risiko sering terpisah menjadi area - area fungsional, karena perusahaan cenderung mengorganisir aktivitas mereka untuk meningkatkan pengambilan keputusan (Rabbani Sajda et al., 2024). Manajemen risiko juga dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu yang berfokus pada identifikasi, evaluasi, pengendalian, dan pemantauan risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan suatu organisasi, proyek atau individu (Nopika et al., 2019).

### **2. UMKM**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan yang memenuhi kriteria usaha sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha tunggal yang memenuhi kriteria usaha mikro, yaitu kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sampai dengan Rp50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha tersebut berada).

### **3. Risiko Operasional**

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal.

### **5. Risiko Keuangan**

Manajemen risiko keuangan merupakan proses sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, dan mengendalikan risiko yang berkaitan dengan aspek keuangan perusahaan atau organisasi, dengan tujuan untuk meminimalkan potensi kerugian dan memaksimalkan peluang keuntungan. Dalam dunia keuangan yang kompleks dan dinamis, risiko merupakan elemen yang tidak terhindarkan. Risiko keuangan dapat muncul dari berbagai sumber seperti fluktuasi pasar, perubahan suku bunga, nilai tukar mata uang asing, kegagalan kredit, hingga risiko likuiditas. Oleh karena itu, manajemen risiko keuangan menjadi fungsi vital yang harus dijalankan secara strategis dan berkelanjutan (Takdirmin et al., 2025)

## **6. Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko kehilangan posisi on-balance sheet dan off-balance sheet karena harga pasar bergerak dalam arah yang merugikan perusahaan. Perusahaan yang memiliki instrumen keuangan di neracanya terpengaruh oleh risiko ini. Namun risiko ini tidak menimbulkan dampak jika perusahaan hanya bertindak sebagai intermediaries dalam suatu transaksi. Dalam pengertian lain, risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar di luar dari kendali perusahaan. Risiko pasar sering disebut juga sebagai risiko yang menyeluruh, karena sifat umumnya adalah bersifat menyeluruh dan di alami oleh seluruh perusahaan. (Hermin Nainggolan, et.all, 2023)

## **7. Risiko Pasokan**

Risiko Pasokan merupakan potensi gangguan yang mengancam ketersediaan, kualitas, atau pengiriman barang/jasa dalam rantai pasokan, disebabkan faktor internal (manajemen inventaris buruk) atau eksternal (bencana alam, isu geopolitik, kebangkrutan pemasok, perubahan harga, serangan siber). Dampaknya bisa berupa keterlambatan, kekurangan stok, peningkatan biaya, penurunan kualitas, hingga kerugian finansial dan reputasi, sehingga manajemen risiko pasokan menjadi krusial untuk menjaga kelangsungan bisnis.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode survei untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menganalisis praktik manajemen risiko yang diterapkan oleh pemilik maupun karyawan pada toko sembako di wilayah Tarub. Penelitian ini difokuskan pada beberapa toko sembako sebagai objek penelitian, di mana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung, observasi aktivitas operasional toko. Selain itu, kuesioner juga digunakan untuk menggali persepsi responden mengenai jenis risiko yang sering terjadi, tingkat dampaknya, serta kesiapan mereka dalam melakukan mitigasi. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai proses identifikasi risiko, pengukuran risiko, dan strategi pengelolaan risiko yang diterapkan pada toko sembako di wilayah Tarub.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses manajemen resiko pada dasarnya terdiri dari:

## 1. Identifikasi risiko

Identifikasi Risiko merupakan proses awal untuk mengenali, mendokumentasikan, dan menganalisis potensi ancaman atau peristiwa yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan toko tersebut, seperti:

Jenis Risiko	Pertanyaan kuesioner	Jawaban
Risiko Operasional	Saya menyadari bahwa kesalahan pencatatan stok atau penataan barang dapat terjadi.	(30%) Menjawab Netral, dan (70%) Menjawab setuju
	Saya mengetahui bahwa barang bisa rusak, hilang, atau kedaluwarsa.	(10%) Menjawab netral, (70%) Menjawab setuju dan (20%) Menjawab sangat setuju
Risiko Pasokan	Saya sadar bahwa pemasok bisa terlambat mengirim barang kapan saja	(20%) Menjawab netral, (70%) Menjawab setuju dan (10%) Menjawab sangat setuju
Risiko Pasar	Saya tahu bahwa harga barang di pasar bisa berubah sewaktu-waktu.	(30%) Menjawab netral, (40%) Menjawab setuju dan (30%) Menjawab sangat setuju
	Saya menyadari bahwa persaingan dengan toko lain dapat menurunkan penjualan saya.	(60%) Menjawab netral, (30%) Menjawab setuju dan (10%) Menjawab sangat setuju
	Saya dapat mengenali tanda-tanda jika permintaan pelanggan terhadap suatu barang sedang naik atau turun.	(10%) Menjawab tidak setuju, (20%) Menjawab netral, (50%) Menjawab setuju, dan (20%) Menjawab sangat setuju
Risiko Keamanan	Saya mengetahui bahwa pencurian atau gangguan keamanan bisa terjadi di toko.	(30%) Menjawab Netral, dan (70%) Menjawab setuju

Berdasarkan hasil pembahasan kuesioner identifikasi risiko, dapat disimpulkan bahwa pemilik atau pengelola toko sembako telah memiliki tingkat kesadaran yang cukup baik terhadap berbagai risiko yang berpotensi dihadapi dalam menjalankan usaha. Risiko operasional, seperti kesalahan pencatatan stok

serta kerusakan atau kedaluwarsanya barang, merupakan risiko yang paling disadari karena berkaitan langsung dengan aktivitas sehari-hari dan berdampak langsung pada kerugian usaha. Risiko pasokan juga cukup dipahami, terutama terkait kemungkinan keterlambatan pengiriman barang dari pemasok yang dapat memengaruhi ketersediaan stok di toko.

Selain itu, risiko pasar berupa perubahan harga barang sudah cukup disadari oleh pemilik toko, namun kesadaran terhadap dampak persaingan usaha masih tergolong sedang. Hal ini terlihat dari banyaknya responden yang bersikap netral terhadap pernyataan mengenai pengaruh persaingan terhadap penurunan penjualan. Di sisi lain, sebagian besar responden telah mampu mengenali perubahan permintaan pelanggan, yang menunjukkan adanya pemahaman dasar terhadap dinamika pasar. Risiko keamanan juga telah disadari oleh mayoritas responden, meskipun tingkat kewaspadaannya masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa kesadaran terhadap risiko usaha sudah ada, namun penerapan manajemen risiko belum dilakukan secara optimal dan terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman serta penerapan manajemen risiko yang lebih sistematis agar pemilik toko sembako mampu mengendalikan risiko secara lebih efektif dan menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

## 2. Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko dilakukan untuk mengetahui seberapa besar risiko yang akan di terima oleh toko tersebut, seperti:

Jenis Risiko	Pertanyaan kuesioner	Jawaban
Risiko Operasional	Saya menilai dampak kerugian jika terjadi kesalahan dalam pencatatan atau penyimpanan barang.	(40%) Menjawab netral, (20%) Menjawab sangat setuju
	Saya menilai risiko jika barang tertentu tidak laku sesuai perkiraan.	(30%) Menjawab netral, dan (70%) Menjawab setuju.
Risiko Keuangan	Saya mengukur seberapa besar kerugian jika arus kas tidak lancar atau pencatatan tidak rapi.	(30%) Menjawab netral, (70%) Menjawab setuju dan (10%) Menjawab sangat setuju
Risiko Pasokan	Saya menilai seberapa sering pemasok mengalami keterlambatan dan pengaruhnya pada stok.	(20%) Menjawab netral, dan (80%) Menjawab setuju.

Risiko Pasar	Saya memperkirakan (20%) seberapa besar netral, dan (80%) pengaruh perubahan Menjawab setuju. harga pasar terhadap keuntungan saya.
	Saya menilai seberapa (50%) besar dampak netral, dan (50%) persaingan terhadap Menjawab setuju. penurunan penjualan.
Risiko Keamanan	Saya mengukur potensi (40%) kerugian jika terjadi netral, dan (60%) pencurian atau Menjawab setuju. kehilangan barang.

Berdasarkan hasil pengukuran risiko yang dilakukan melalui kuesioner, dapat disimpulkan bahwa pemilik atau pengelola toko sembako telah memiliki pemahaman yang cukup baik dalam menilai besarnya dampak risiko terhadap usaha. Risiko operasional, seperti kesalahan pencatatan, penyimpanan barang, serta barang yang tidak laku sesuai perkiraan, dinilai berpotensi menimbulkan kerugian dan menjadi perhatian utama dalam kegiatan operasional sehari-hari. Risiko keuangan juga cukup diperhatikan, terutama terkait kelancaran arus kas dan kerapian pencatatan keuangan yang berpengaruh langsung terhadap keberlangsungan usaha.

Selain itu, risiko pasokan dinilai memiliki dampak yang signifikan terhadap ketersediaan stok, di mana keterlambatan pemasok dapat mengganggu pelayanan kepada pelanggan. Risiko pasar, khususnya perubahan harga barang, juga disadari memiliki pengaruh besar terhadap tingkat keuntungan, meskipun dampak persaingan usaha belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh pemilik toko. Sementara itu, risiko keamanan seperti pencurian atau kehilangan barang telah dikenali, namun tingkat pengukuran dampaknya masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, hasil pengukuran risiko menunjukkan bahwa kesadaran pemilik toko sembako terhadap berbagai risiko usaha sudah cukup baik. Namun, masih diperlukan penerapan pengukuran risiko yang lebih terstruktur dan konsisten agar pemilik usaha dapat mengantisipasi potensi kerugian secara lebih efektif dan menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

### 3. Pengelolaan Risiko

Proses berkelanjutan untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai, menangani, dan memantau risiko guna meminimalkan dampak negatif toko tersebut, seperti:

Jenis Risiko	Pertanyaan kuesioner	Jawaban
Risiko Operasional	Saya membuat sistem (20%) pencatatan dan dan (80%) penataan barang yang Menjawab rapi untuk setuju. mengurangi	

---

	kesalahan.	
Risiko Keuangan	Saya mencatat semua pemasukan, pengeluaran, dan utang pelanggan secara teratur.	(10%) Menjawab netral, (70%) Menjawab setuju dan (20%) Menjawab sangat setuju
Risiko Pasokan	Saya bekerja dengan lebih dari satu pemasok agar pasokan barang tetap aman.	(20%) Menjawab netral (70%) Menjawab setuju dan (10%) Menjawab sangat setuju
Risiko Pasar	Saya menyesuaikan jumlah pembelian barang berdasarkan permintaan pelanggan.	(20%) Menjawab netral, (70%) Menjawab setuju dan (10%) Menjawab sangat setuju
	Saya memantau harga pasar secara rutin untuk menghindari kerugian	(20%) Menjawab netral, (70%) Menjawab setuju dan (10%) Menjawab sangat setuju
Risiko Keamanan	Saya menerapkan langkah keamanan seperti kunci yang baik, pengawasan toko, atau CCTV	(10%) Menjawab netral, dan (90%) Menjawab setuju.
	Saya menyiapkan tindakan darurat untuk menghadapi kejadian tak terduga seperti kebakaran atau pencurian.	(10%) Menjawab tidak setuju, (10%) Menjawab netral, (60%) Menjawab setuju, dan (20%) Menjawab sangat setuju

---

Berdasarkan hasil pengelolaan risiko yang diperoleh dari kuesioner, dapat disimpulkan bahwa pemilik atau pengelola toko sembako telah melakukan berbagai upaya dalam mengendalikan risiko usaha. Pengelolaan risiko operasional telah dilakukan melalui penerapan sistem pencatatan dan penataan barang yang lebih rapi untuk mengurangi kesalahan. Pengelolaan risiko keuangan juga telah diterapkan dengan mencatat seluruh pemasukan, pengeluaran, serta utang pelanggan secara teratur sehingga membantu menjaga kelancaran arus kas.

Selain itu, risiko pasokan dikelola dengan bekerja sama dengan lebih dari satu pemasok untuk menjaga ketersediaan barang. Risiko pasar juga telah dikelola dengan menyesuaikan jumlah pembelian barang berdasarkan permintaan pelanggan serta memantau harga pasar secara rutin guna menghindari kerugian. Pada risiko keamanan, sebagian besar pemilik toko telah menerapkan langkah-langkah pengamanan dan menyiapkan tindakan darurat untuk menghadapi kejadian tak terduga.

Secara keseluruhan, hasil pengelolaan risiko menunjukkan bahwa upaya pengendalian risiko pada toko sembako sudah berjalan cukup baik. Namun, penerapan pengelolaan risiko masih perlu ditingkatkan secara lebih konsisten dan terstruktur agar usaha dapat berjalan lebih aman, efisien, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilik toko sembako di wilayah Tarub telah memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap berbagai jenis risiko bisnis (operasional, pasokan, pasar, keuangan, dan keamanan) dengan tingkat kesadaran 70-90%. Namun, proses manajemen risiko yang diterapkan masih bersifat informal, subjektif, dan reaktif tanpa menggunakan metodologi, instrumen analisis, atau dokumentasi formal yang terstandar. Meskipun upaya pengelolaan risiko sudah dilakukan melalui pencatatan, diversifikasi pemasok, penyesuaian harga, dan langkah keamanan dasar, pendekatan tersebut masih sederhana dan belum komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan penerapan manajemen risiko yang lebih terstruktur, sistematis, dan berbasis data agar toko sembako memiliki ketahanan usaha yang lebih baik dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah dan persaingan bisnis yang semakin ketat di masa depan.

## **SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian, rekomendasi diberikan kepada tiga stakeholder utama: (1) Bagi pemilik toko sembako, perlu implementasi sistem manajemen risiko yang terstruktur dengan dokumentasi formal, penggunaan instrumen analisis standar (risk matrix, risk register), diversifikasi strategi mitigasi (asuransi, pelatihan karyawan, kontrak pemasok), peningkatan pembukuan keuangan (SAK EMKM), dan monitoring

berkelanjutan setiap bulan atau triwulan. (2) Bagi pemerintah dan lembaga terkait, perlu pengembangan program pelatihan manajemen risiko khusus UMKM toko sembako, penyediaan pedoman dan standar praktis yang mudah diterapkan, peningkatan akses pembiayaan dan asuransi mikro dengan premi terjangkau, fasilitasi pembentukan komunitas UMKM untuk berbagi best practices, serta pemetaan sistematis risiko industri di berbagai wilayah. (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian kuantitatif skala luas, analisis dampak ekonomi penerapan manajemen risiko, studi komparatif antar daerah, pengembangan model prediktif atau early warning system, dan penelitian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang implementasi manajemen risiko terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM toko sembako.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, V., Zulaihati, S., & Kismayanti Respati, D. (2025). Ekopedia : Jurnal Ilmiah Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 450–458.
- Aulia, S. (2023). Analisis Risiko pada Usaha Kecil dan Menengah. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 3(3), 135–145. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v3i3.608>
- Janah, W., Wahyunita, C. N., Dhewantara, S., Indahsari, Y. N., & Amri, M. (2021). *JOIPAD : Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*. D(2), 65–80.
- Literasi, A., Digital, K., Literasi, D., Terhadap, E., Aesesa, K., Kue, V. M., Nona, R. V., Djata, B. T., & Artikel, R. (2025). *Jurnal Equilibrium*. x(x), 63–71.
- Mawarni, I., Pratisila, M., & Revita, N. (2024). Pengaruh Harga Dan Ketersediaan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Toko Sembako Sheza Palembang. *Jurnal EKOBIS: Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 1–12.
- Muqarrabin Hakim, A., & Sholeh, M. (2023). Pengukuran risiko dalam konsep manajemen risiko. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 1(2), 340–346. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Nurjannah, N., & Ampa, A. T. (2024). Pengimplementasian Manajemen Keuangan Terhadap Pencatatan Keuangan Usaha Toko Sembako di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Rumpun ...*, 1(2), 329–338. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/view/1624>
- Pada, P., Sembako, T., & Nisrina, A. N. (2024). *Azza Nuha Nisrina 2024*. 02(01), 110–115.
- Riansi, H. O. (2023). Identifikasian Risiko. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1(4), 161–172.
- Safarah, N., Salsadila, I. A., Syafa, D., Gunawan, A., & Sholihah, R. A. (2024). Cahaya Pengabdian Pelatihan Pencatatan Persediaan Barang Dagang pada Toko Sembako Sri Eko Desa Wangandowo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Cahaya Pengabdian. *Jurnal Cahaya Pengabdian*, 1(1), 12–17.
- Sanda<sup>1</sup>, D., M<sup>2</sup>, A. M., Fahrezi<sup>3</sup>, A. H., & Tarigan<sup>4</sup>, A. S. (2025). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Kafe. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 15(2), 8–11.
- Studi, T., Umkm, K., & Baso, M. I. E. (2023). *Analisis Implementasi Manajemen Risiko Pada Umkm Tasikmalaya (Studi Kasus Umkm Mie Baso Sarirasa 81) Soni Santana Universitas Pendidikan Indonesia sonisantana@upi.edu Irham Khairul Muttaqin Universitas Pendidikan Indonesia irham@upi.edu Lanina Astrid Chry*. 11(2), 60–75.
- Takdirmin, Hikmah Idris, Fifi Arfiani, & Aqilah Salsabila. (2025). Manajemen Risiko Keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3017–3024. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1140>

Zakaria, F., & Alfiana, A. (2024). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Toko Emas Kurnia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 1574-1583.  
<https://doi.org/10.62710/5cz0s835>